

**ANALISIS HARGA POKOK PENJUALAN AMPLANG
PADA PERUSAHAAN AMPLANG USAHA ANDA
DI SAMARINDA**

Oleh :

DEWI PURWANTI

**NPM: 2002.11.311.401101.0102
NIM : 02110102**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
SAMARINDA
2006**



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH SAMARINDA

SK. DIRJEN DIKTI DEPDIKNAS RI No. 2547/D/T/2005 DAN 2548/D/T/2005

Kampus : Jalan Ir. H. Juanda No. 15 Telp. 743459 - 731841 Samarinda

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Skripsi Tahun 2006 Sarjana Ekonomi Muhammadiyah Samarinda, setelah melaksanakan ujian pada hari *Sabtu* tanggal *Dua Puluh Empat* bulan *Juni* tahun *Dua Ribu Enam* bertempat di kampus STIE Muhammadiyah Samarinda :

- Dengan Mengingat :
1. Surat Keputusan Dirjen Dikti No. 02/Dikti/Kep/1991 tanggal 29 Januari 1991.
 2. Surat Keputusan Ketua STIE Muhammadiyah Samarinda Nomor : 118 / II. 3. AU / D / 2006.
 3. Buku Pedoman Pendidikan STIE Muhammadiyah Samarinda tahun 1991.

MEMPERHATIKAN

1. Jawaban dan Sanggahan yang diberikan selama ujian berlangsung.
2. Hasil Ujian yang dicapai dalam skripsi dengan Susunan Anggota Panitia Penguji.

NO	N A M A	TANDA TANGAN
1	Drs. H. ZAINAL ARIFIN. MM.	1.
2	M. SENOPATI, SE	2.
3	MISRANSYAH, SE,	3.
4	MURSIDAH NURFADILLAH, SE.	4.

MEMUTUSKAN :

MENETAPKAN :
N A M A : DEWI PURWANTI
N I M : 02110102
N P M : 02.11.311.401101.00102
JURUSAN / PS : MANAJEMEN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS HARGA PENJUALAN AMPLANG PADA PERUSAHAAN AMPLANG USAHA ANDA DI SAMARINDA
DENGAN NILAI : *86,251* (A , ~~B~~ , ~~C~~).
DINYATAKAN : LULUS / TIDAK LULUS

Samarinda, 24 Juni 2006



PANITIA UJIAN SKRIPSI

Ketua,

H. Syamsul Arifin, SE, MM.
KTAM. 929 121

Sekretaris,

Misransyah, SE.
KTAM. 568 975



HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS HARGA POKOK PENJUALAN AMPLANG
PADA PERUSAHAAN AMPLANG USAHA ANDA
DISAMARINDA

Nama Mahasiswa : DEWI PURWANTI
NIM / NPM : 02.11.01.02 / 2002.11.311.401101.0102
Jurusan / PS : MANAJEMEN

Telah Diuji dan Disahkan

Pada Hari / Tanggal : Sabtu, 24 Juni 2006

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
SAMARINDA

Menyetujui :

Penguji I : Drs. H. ZAINAL ARIFIN, MM

1. 

Penguji II : M. SENOPATI, SE

2. 

Penguji III : MISRANSYAH, SE

3. 

Penguji IV : MURSIDAH NURFADILAH, SE

4. 

Mengetahui:

Ketua Jurusan Manajemen dan Ekonomi Pembangunan
STIE Muhammadiyah Samarinda




MISRANSYAH, SE
NPTAM. 568975

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : Analisis Harga Pokok Penjualan Amplang Pada
Perusahaan Amplang Usaha Anda di Samarinda

NAMA : DEWI PURWANTI

NIM : 02110102

N P M : 2002.11.311.401101.0102

JURUSAN : MANAJEMEN

PROGRAM STUDI : MANAJEMEN (S- 1)

Mengetahui,

Pembimbing I



Drs. H. ZAINAL ARIFIN, MM.

Pembimbing II



M. SENOPATI, SE.



Mengetahui,

Ketua STIE Muhammadiyah Samarinda,

Drs. H. SUYATMAN, S.Pd. MM. M.Si.

KTAM : 498 353

RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : DEWI PURWANTI
2. Tempat, Tanggal lahir : Samarinda, 27 Pebruari 1982
3. Agama : Islam
4. Anak Ke : 2 (dua)
5. Pekerjaan : -
6. Alamat : Jl. Ekonomi No.70 Loa Buah Samarinda Ulu.

B. DATA PENDIDIKAN

1. SD Negeri 063 Tamat Tahun 1993 di Loa Buah Samarinda Ulu
2. SMP Negeri 16 Tamat Tahun 1996 di Loa Bakung Samarinda Ulu
3. SMU Negeri 8 Tamat Tahun 1999 di Samarinda Ulu
4. STIE Muhammadiyah 2002 hingga sekarang

C. DATA ORANG TUA

1. Nama ayah : USINSYAH
2. Nama ibu : MASYTIAH

RINGKASAN

DEWI PURWANTI, Analisis Harga Pokok Penjualan Amplang Pada Perusahaan Amplang : Usaha Anda di Samarinda, di bawah bimbingan Bapak Drs. H. Zainal Arifin, MM dan Bapak M. Senopati, SE.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil perhitungan harga pokok penjualan pada Perusahaan Amplang Usaha Anda dan akibat yang ditimbulkan atas perbedaan itu.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi dan interview. Data yang diambil adalah data tahun 2001 sampai dengan tahun 2005.

Alat analisis yang digunakan untuk mencari perbedaannya yaitu dengan menggunakan uji t yang mana dari hasil analisis diperoleh t hitung = 2,251 dengan tingkat kepercayaan 95 % dan derajat kebebasan $n_1 + n_2 - 2$ atau bila $5 + 5 - 2 = 8$ sebesar 1,860. Dengan demikian t hitung $>$ t daftar, yang berarti ada perbedaan yang nyata antara harga pokok penjualan harga pokok secara teori dengan harga pokok penjualan pada Perusahaan Amplang Usaha Anda di Samarinda.

Laba yang diperoleh selama lima tahun, dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 juga mengalami perubahan, pada perhitungan Perusahaan Amplang Usaha Anda adalah sebesar Rp. 35.278.000,-.

Jadi laba yang diperoleh di dalam perhitungan pada usaha amplang tersebut lebih besar dari pada laba yang diperoleh dari perhitungan secara teori, hal ini disebabkan oleh biaya yang dipergunakan dan dicatat pada PerusahaanAmplang Usaha Anda hanya biaya yang langsung berhubungan dengan uang, sedangkan biaya pendukung atau pembantu dalam proses produksi lainnya tidak diperhitungkan oleh pemilik usaha pembuatan amplang ini.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji dan Syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan Hidayah-Nya tugas akhir berbentuk skripsi yang berjudul “Analisis Harga Pokok Penjualan Amplang Pada Perusahaan Amplang Usaha Anda di Samarinda “, dapat penulis selesaikan walaupun didasari hasil skripsi ini masih jauh dari sempurna.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Suyatman, S.Pd.,MM.,M.Si. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda.
2. Bapak Drs. H. Zainal Arifin, MM selaku pembimbing I dan Bapak M. Senopati, SE. selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.
3. Bapak dan Ibu Dosen pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda.
4. Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan, membantu dan mendorong / memotivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda.
5. Rekan – rekan yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, tidak ada sepatah kata yang dapat penulis sampaikan kecuali rasa terima kasih atas segala bantuan yang tidak ternilai. Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang setimpal, Amin !

Samarinda, Pebruari 2006

Penulis,

DEWI PURWANTI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
RINGKASAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Teori Akuntansi Biaya	4
B. Pengertian Biaya	5
C. Penggolongan Biaya	7
D. Harga Pokok Produksi	8
E. Harga Pokok Penjualan	11
F. Hipotesis	14
G. Definisi Konseptual	14

BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Definisi Operasional	15
B. Rincian Data Yang Diperlukan	15
C. Teknik Pengumpulan Data	16
D. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis	16
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Keadaan Umum Usaha Amplang Usaha Anda	21
B. Proses Produksi	21
C. Biaya Produksi	22
D. Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan Amplang Secara Teori	23
E. Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan Amplang Pada Usaha Amplang Usaha Anda ...	34
BAB V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis	44
B. Pembahasan	47
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	50
B. Saran – saran	51
REFERENSI	52

DAFTAR TABEL

Nomor	Tubuh Utama	Halaman
1.	Perhitungan Hasil Penjualan, Harga Pokok Penjualan dan Rugi Laba Secara Teori Tahun 2001 - 2005	24
2.	Perhitungan Hasil Penjualan, Harga Pokok Penjualan dan Rugi Laba Pada Perusahaan Amplang Usaha Anda Tahun 2001 - 2005	35
3.	Perhitungan Rata-rata Varians Harga Pokok Produksi Penjualan Secara Teori Dengan Harga Pokok Penjualan pada Perusahaan Amplang Usaha Anda Tahun Tahun 2001 – 2005	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang dengan masalah jumlah penduduk serta perkembangannya yang cukup besar dengan berharap pada sektor industri, khususnya industri kecil dan industri rumah tangga sebagai alternatif pemecahannya.

Diantara industri kecil dan industri rumah tangga yang ada di Samarinda, penulis memilih industri kecil yang bergerak di bidang pembuatan amplang, salah satu diantaranya adalah usaha pembuatan amplang Usaha Anda yang beralokasi di Jalan Slamet Riyadi No. 05 Rt. 12 Rw. 5 Samarinda.

Penulis merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana cara penyusunan dalam perhitungan harga pokok penjualan oleh pemilik usaha ini, karena biasanya pada usaha yang masih relatif bersifat tradisional seperti usaha amplang banyak biaya-biaya yang seharusnya di catat diperoleh tidak menggambarkan keuntungan yang sesungguhnya diperoleh oleh pemilik usaha tersebut.

Bila suatu hasil produksi akan dipasarkan, maka biaya produksi merupakan dasar utama dalam penentuan harga jual. Teori ekonomi mengatakan bahwa harga suatu barang di pasar ditetapkan oleh

permintaan dan penawaran. Ini berarti bahwa seorang produsen tidak akan memproduksi sesuatu barang apabila tidak mendapatkan keuntungan dalam pekerjaan itu. Hanya apabila harga penjualan lebih tinggi daripada harga pokok, produksi atau calon produsen akan memproduksi barang. Dan jika harga pokok daripada barang dapat ditekan, apabila harga pokok sama atau lebih tinggi dari harga penjualan, maka barang itu tidak akan diproses atau tidak akan diproduksi.

Jika dalam melaksanakan proses produksi sebaiknya calon produsen mengadakan kalkulasi harga terlebih dahulu, dengan melakukan kalkulasi harga akan memudahkan dalam mengetahui dan memperhitungkan biaya-biaya yang dipakai atau yang dikeluarkan dalam melaksanakan proses produksi sesuatu barang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

“Apakah terdapat perbedaan antara harga pokok penjualan secara teori dengan harga pokok penjualan pada Perusahaan Amplang Usaha Anda di Samarinda”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi pada Perusahaan Amplang Usaha Anda di Samarinda.
2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok penjualan pada Perusahaan Amplang Usaha Anda di Samarinda.
3. Untuk mengetahui perbedaan antara harga pokok penjualan secara teori dengan harga pokok penjualan yang ada pada Perusahaan Amplang Usaha Anda di Samarinda. Sedangkan keuntungan dari penelitian ini adalah sebagai berikut ini :
 1. Untuk membantu pemilik usaha dalam menentukan harga jual bagi amplang yang diproduksi.
 2. Untuk membantu pemilik usaha menyusun laporan keuangan yang baik dan teratur.
 3. Untuk membantu pemilik usaha dalam memperoleh keuntungan yang sebenarnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah akuntansi yang membicarakan tentang penentuan harga pokok dari suatu yang diproduksi baik untuk memenuhi pesanan dari pemesan maupun untuk menjadi persediaan barang dagangan yang akan dijual.

Akuntansi secara umum adalah merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian dengan cara-cara tertentu dari transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan dan organisasi lain dan penafsiran terhadap hasilnya.

Untuk mengendalikan biaya dimana manajemen telah menetapkan sebelumnya taksiran biaya atau biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk kegiatan tersebut, akuntansi pengendalian biaya tidak hanya mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan biaya-biaya yang terjadi dimasa yang lalu saja akan tetapi penyajian informasi biaya taksiran atau biaya seharusnya untuk kegiatan-kegiatan tertentu, dengan biaya-biaya yang diperkirakan akan terjadi untuk memungkinkan para manajer mengendalikan biaya.

Dalam hubungannya dengan uraian tersebut di atas, pendapat salah satu ahli mengenai pengertian akuntansi biaya adalah sebagai berikut ini :

Menurut pendapat Mulyadi, Akuntansi Biaya, Pengendalian Biaya dan Penentuan Harga Pokok, (1992 : 78) adalah sebagai berikut :

Akuntansi biaya adalah merupakan proses pencatatan, penggolongan dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan produk atau penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu secara penafsiran jasa dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadap hasilnya.

Sedangkan menurut pendapat R.A. Supriyono, Akuntansi Biaya, (1993 : 12) adalah sebagai berikut :

Akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

Menurut pendapat Winardi, Cipta Selecta Biaya, (1991 : 49 – 50) adalah sebagai berikut :

Adapun tujuan dari kalkulasi harga, yaitu :

Penentuan dasar harga penawaran
 Dasar guna menentukan hasil-hasil perusahaan
 Penilaian mengenai harga-harga pasar yang berlaku
 Alat guna mengontrol efisiensi usaha

Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya merupakan alat bagi manajemen dalam aktifitas perusahaan, sebagai sumber informasi biaya dan pengendalian biaya yang sangat perlu untuk pencapaian tujuan perusahaan seperti yang diharapkan.

B. Pengertian Biaya

Barang yang dihasilkan oleh produsen mengalami proses produksi terlebih dahulu sebelum dijual kepasar. Untuk melaksanakan proses tersebut

digunakan faktor-faktor yang secara langsung mempengaruhi nilai daripada barang yang diproduksi.

Nilai yang dilepas baru dapat dianggap biaya bila bermanfaat untuk usaha tersebut. Gambaran tentang pengertian biaya menurut pendapat Suhardi Sigit, Azas-azas Akuntansi, Bagian I, cetakan ke 7 (1990 : 43) adalah sebagai berikut :

Biaya adalah suatu benda kekayaan atau harta yang dikorbankan. Pengorbanan benda, kekayaan atau harta itu dimaksudkan sebagai usaha untuk memperoleh atau mencari suatu tujuan penghasilan, keuntungan atau laba.

Pendapat lain tentang biaya, menurut Mas'ud Machfoedz, Akuntansi Manajemen, Buku I, Edisi II, (1996 : 1) mengatakan :

Biaya dibatasi pengertian sebagai sumber-sumber ekonomi yang bisa ditentukan dalam bentuk keuangan, dimana pengeluaran tersebut mempunyai tujuan untuk memperoleh pengambilan yang lebih banyak atau menguntungkan.

Sedangkan menurut pendapat Mulyadi, (Op.cit :4) tentang pengertian Biaya adalah :

Biaya adalah harga pokok yang telah dibebankan kepada penghasilan yang diperoleh dalam periode akuntansi tertentu atau dengan kata lain biaya merupakan harga pokok yang dikorbankan dalam usaha memperoleh penghasilan dalam periode akuntansi tertentu.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa para ahli ini bahwa juga dapat dikatakan sebagai harga pokok yang dikorbankan di dalam usaha untuk memperoleh penghasilan dalam periode akuntansi tertentu, caranya dengan mempertemukan antara penghasilan yang diperoleh selama periode akuntansi tertentu dengan biaya yang telah dikeluarkan.

C. Penggolongan Biaya

Tujuan akhir akuntansi biaya adalah menyediakan informasi tentang biaya untuk manajemen guna membantu dalam mengelola usaha. Dalam mengelola usaha tersebut memerlukan data biaya yang akurat. Dengan biaya yang akurat memungkinkan dapat ditentukannya harga pokok secara teliti dan tepat. Untuk menentukan harga pokok secara teliti, biaya perlu digolongkan sehingga dapat dipisahkan antara biaya produksi dan yang bukan biaya produksi.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, Prinsip Akuntansi Indonesia, Rineka Cipta, (1984 : 21) beban dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Beban atau biaya yang dapat dihubungkan dengan pendapatan, beban yang termasuk dalam kelompok ini harus dilaporkan dalam periode diakuinya pendapatan, seperti misalnya harga pokok penjualan dan komisi penjualan.
2. Beban yang dihubungkan dengan periode terjadinya beban ini tidak mempunyai hubungan langsung dengan produk perusahaan. Pembebanan pada periode terjadinya dilakukan mengingat beban tersebut memberikan manfaat pada periode berjalan atau karena beban tersebut sudah tidak memberikan manfaat untuk masa-masa yang akan datang, contoh gaji pegawai administrasi, alat tulis kantor dan keperluan kantor. Termasuk dalam kelompok ini adalah beban yang timbul dari alokasi biaya secara sistematis sepanjang periode yang memperoleh manfaat, seperti beban penyusutan aktiva tetap, amortisasi aktiva tak berwujud, dan sebagainya.

Menurut Pendapat Mulyadi, Akuntansi Biaya, Edisi 5 (1999 : 14)

terdapat berbagai macam penggolongan biaya, menurut :

1. Objek pengeluaran
2. Fungsi pokok dalam perusahaan
3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai
4. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan volume kegiatan
5. Jangka waktu manfaatnya

D. Harga Pokok Produksi

Salah satu tujuan akuntansi adalah penerapan harga pokok produksi, untuk mencapai tujuan tersebut terlebih dahulu ditentukan sistem biaya dari usaha yang dilakukan.

Jadi, yang menjadi suatu masalah di dalam hal ini adalah bagaimana cara untuk menetapkan biaya-biaya tersebut untuk penentuan harga pokok produksi. Harga pokok adalah merupakan dasar untuk menentukan harga produksi. Harga pokok adalah merupakan dasar untuk menentukan harga jual, karena harga pokok memberikan tingkat presentasi yang diusahakan untuk diperoleh bagi pengorbanan yang telah dilakukan.

Sebagian besar perusahaan, baik perusahaan yang bersifat agraris, ekstratif, perniagaan maupun perusahaan yang bersifat industri tidak luput dari masalah harga pokok. Penentuan harga pokok ini terutama sangat penting dalam usaha yang bersifat industri.

Istilah harga pokok identik dengan istilah harga biaya atau harga ongkos, namun istilah harga biaya atau harga ongkos lebih tepat dari istilah harga biaya atau harga ongkos lebih tepat dari istilah harga pokok. Dalam penulisan disini dipergunakan istilah harga pokok sesuai dengan kelaziman.

Pengertian dari harga produksi menurut beberapa para ahli sebagai berikut. Menurut pendapat M. Manullang, Pengantar Ekonomi Perusahaan, Liberty, (1996 : 137) sebagai berikut :

“Yang dimaksud dengan harga pokok itu adalah jumlah biaya seharusnya untuk memproduksi sesuatu barang ditambah biaya seharusnya lainnya hingga barang itu berada dipasar”.

Sedangkan menurut pendapat Soemarso SR, Peranan Harga Pokok Dalam Penentuan Harga Jual, ESG, (1996 : 96) sebagai berikut :

Harga pokok adalah jumlah pengeluaran dan beban yang dipergunakan, langsung atau tidak langsung untuk menghasilkan barang atau jasa di dalam kondisi dan tempat dimana barang tersebut dapat dipergunakan atau dijual.

Pendapat lain mengenai harga pokok ini dikemukakan oleh Hasan Sidik, Prinsip Akuntansi Keuangan, Indah, (1995 : 24) sebagai berikut :

Harga pokok adalah jumlah dari biaya-biaya yang diperlukan untuk tiap-tiap suatu satuan produk didasarkan atas harga-harga ganti yang berlaku.

Ini berarti bahwa harga pokok ini karena ia mencakup semua biaya yang diperlukan dapat dijadikan alat pembantu yang penting bagi perusahaan dalam menjalankan kebijaksanaan penjualan dan produksi.

Harga pokok ini menunjukkan pada tingkat harga jual produk harus ditetapkan agar usaha yang dikelola tidak mengalami kerugian.

Dalam melakukan perhitungan harga produksi secara teliti dapat dilakukan jika diadakan pemisahan secara jelas dan tegas antara biaya produksi dan biaya non produksi. Oleh karena itu untuk mencapai suatu tujuan, maka biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan harus dicatat dan digolongkan sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan di dalam menghitung dan menentukan harga pokok produk secara teliti dan tepat.

Menurut pendapat Haryono Yusuf, Dasar-dasar Akuntansi, Jilid II, (1998 : 158) tentang biaya produksi adalah sebagai berikut :

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses penggolongan bahan baku menjadi barang jadi. Biaya produksi terdiri dari tiga elemen, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Biaya bahan baku adalah yang membentuk bagian menyeluruh dari barang jadi dan biaya bahan baku adalah harga pokok bahan baku tersebut yang diolah dalam proses produksi.

Biaya tenaga langsung adalah tenaga kerja yang jasanya dapat diperhitungkan langsung dalam pembuatan produk (barang jadi) tertentu. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya-biaya produk tertentu. Yang dapat dikelompokkan sebagai biaya tenaga kerja langsung adalah biaya untuk jasa tenaga kerja yang secara langsung mengerjakan bahan baku baik menggunakan tangan maupun dengan menggunakan mesin.

Biaya overhead pabrik sering disebut juga dengan biaya produksi tak langsung yaitu semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Biaya overhead pabrik terdiri dari biaya penolong dan biaya tenaga kerja tak langsung serta biaya-biaya produksi tak langsung lainnya, seperti suplies yang dipergunakan dalam pabrik, penyusutan gedung dan biaya listrik serta penerangan pabrik.

Dalam proses produksi selalu berjalan terus menerus, demikian juga biaya yang akan dilakukan setiap kali akan berproduksi. Untuk itu perlu adanya suatu kegiatan yang mencatat menggolongkan, meringkas dan menyajikan semua kegiatan-kegiatan yang terjadi dalam usaha tersebut.

E. Harga Pokok Penjualan

Penjualan dari perusahaan dagang atau industri akan mencakup jumlah yang telah dibayar oleh pelanggan atau yang akan dibayar untuk barang dagangan yang mereka beli selama periode akuntansi. Penjualan barang dagangan bagi perusahaan dagang / perusahaan industri merupakan sumber pokok pendapatan. Pendapatan industri dari suatu perusahaan adalah merupakan :

1. Pengembalian atas biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan sehubungan dengan harga pokok penjualan dan biaya-biaya yang lain.
2. Laba, jika pendapatan penjualan melebihi jumlah harga pokok penjualan dan biaya-biaya yang lain.

Harga pokok penjualan digunakan untuk menggambarkan jumlah yang telah dibayar atas barang-barang dagangan yang telah terjual selama suatu periode akuntansi.

Secara defenitif harga pokok penjualan menurut pendapat Moechtar, Dasar-dasar Akuntansi, IDM, (1991 : 81) adalah sebagai berikut ini :

Jumlah aktiva dikorbankan atau utang timbul untuk memperoleh barang-barang (produk) hingga tersebut siap untuk di jual kembali dalam kegiatan usaha normal perusahaan.

Untuk mengetahui atau menentukan besarnya harga pokok penjualan, yaitu :

1. Harga pokok persediaan barang dagangan yang siap dijual pada awal periode akuntansi (persediaan awal)
2. Haraga pokok barang dagangan yang dibeli selama suatu periode akuntansi (pembelian)
3. Ongkos angkut yang terjadi untuk memindahkan barang dagangan tersebut ke gudang perusahaan
4. Harga pokok persediaan barang dagangan yang ada pada akhir periode akuntansi. Persediaan akhir suatu periode akuntansi akan menjadi persediaan awal untuk periode akuntansi berikutnya.

Biaya usaha meliputi seluruh biaya yang terjadi sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan perusahaan. Perusahaan biasanya mengelompokkan biaya usaha dalam suatu kelompok utama yaitu biaya pemasaran dan biaya administrasi dan terjadinya suatu biaya, juga berguna dalam menentukan apakah biaya yang terjadi tanggung jawabnya melebihi batas tertentu atau tidak. Bila biaya yang terjadi terlalu besar, maka segera dapat diambil tindakan perbaikan.

Pengertian biaya pemasaran dalam buku Prinsip Akuntansi Keuangan adalah sebagai berikut :

Biaya-biaya yang terjadi pada perusahaan dalam usahanya untuk menjual dan mengantarkan barang dagangan kepada para pembelinya. Yang termasuk dalam biaya pemasaran ini adalah biaya advertensi, biaya promosi, ongkos angkut pengantaran barang kepada pembeli dan biaya untuk gaji pelayan toko.

Sedangkan pengertian biaya administrasi dan umum adalah sebagai berikut ini :

Pengelompokkan seluruh biaya yang terjadi sehubungan dengan pengelolaan perusahaan secara umum. Termasuk didalamnya biaya asuransi, biaya sewa, biaya listrik dan air serta biaya telepon.

Di dalam perusahaan industri dimana barang-barang yang dijual bukan berasal dari pembeli, melainkan dihasilkan melalui proses produksi di dalam perusahaan itu sendiri, maka perhitungan harga pokok penjualannya dilakukan dengan cara sebagai berikut :

$$\begin{array}{|c|} \hline \text{Harga Pokok} \\ \hline \text{Penjualan} \\ \hline \end{array} = \begin{array}{|c|} \hline \text{Persediaan} \\ \text{Awal Barang} \\ \text{Jadi} \\ \hline \end{array} + \begin{array}{|c|} \hline \text{Harga} \\ \text{Pokok} \\ \hline \end{array} - \begin{array}{|c|} \hline \text{Persediaan} \\ \text{Akhir barang} \\ \text{Jadi} \\ \hline \end{array}$$

F. Hipotesis

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapatlah dirumuskan hipotesis sebagai berikut ini :

“Diduga bahwa terdapat perbedaan antara harga pokok penjualan secara teori dengan harga pokok penjualan yang ada pada Perusahaan Amplang Usaha Anda di Samarinda”.

G. Definisi Konseptual

Sesuai dengan judul skripsi ini yaitu perhitungan harga pokok penjualan pada Perusahaan Amplang Usaha Anda di Samarinda, maka disini diberikan batasan mengenai konsep tersebut.

1. Harga pokok amplang secara teori adalah jumlah perhitungan proses produksi ditambah dengan persediaan barang jadi awal dikurangi dengan persediaan barang jadi dikurangi dengan persediaan akhir barang jadi.
2. Harga pokok penjualan pada usaha amplang ini adalah jumlah perhitungan harga pokok yang merupakan biaya nyata ditambah dengan persediaan barang jadi awal dikurangi dengan persediaan barang jadi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Untuk lebih memudahkan dalam menganalisa dan pembahasan, maka dari penulisan ini diberikan batasan opsional sebagai berikut :

1. Harga pokok penjualan amplang secara teori adalah perhitungan harga pokok produksi secara keseluruhan baik yang dicatat sebagai biaya maupun tidak, serta perhitungan harga pokok penjualan selama lima tahun.
2. Harga pokok penjualan pada Perusahaan Amplang Usaha Anda adalah perhitungan harga produksi yang nyata pada usaha ini serta perhitungan harga pokok penjualan selama lima tahun.

B. Rincian Data Yang Diperlukan

1. Data mengenai keadaan usaha, peralatan yang dipergunakan, proses pembuatan amplang dan semua yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.
2. Data biaya yang diperlukan selama tahun 2001 sampai dengan tahun 2005.
3. Data hasil produksi dan hasil dari penjualan pada Perusahaan Amplang Usaha Anda selama tahun 2001 sampai dengan tahun 2005.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Adapun yang dimaksud dengan teknik observasi secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala objek yang diselidiki.

2. Teknik Dokumentasi

Yang dimaksud dengan teknik dokumentasi adalah mendapatkan data dengan melalui sumber-sumber yang telah ada, baik itu berupa tulisan dan sebagainya.

3. Teknik Interview

Yaitu dengan mengadakan tanya jawab secara langsung pemilik usaha guna memperoleh data mengenai biaya-biaya, pemerosotan sampai saat hasil siap dipasarkan.

D. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

Kegiatan mencatat, menggolongkan dan menyajikan semua kegiatan yang terjadi tersebut bertujuan menyajikan informasi bagi pemilik usaha dalam mengelola usahanya. Untuk menghitung biaya produksi yang terjadi atau yang terpakai dapat dilakukan dengan cara menjumlahkan ketiga elemen biaya produksi atau secara lengkapnya dapat dipergunakan dasar perhitungan sebagai berikut :

PT 'X'		
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI		
1 Januari s/d 31 Desember		
Persediaan barang dalam proses 1 Januari		Rp. XXX
Pemakaian bahan baku :		
Persediaan bahan baku 1 Januari		Rp. XXX
Pembelian bahan baku	Rp. XXX	
Biaya angkutan pembelian	<u>Rp. XXX</u>	
	Rp. XXX	
Retur pembelian	<u>(Rp. XXX)</u>	Rp. XXX
Pembelian bersih		<u>Rp. XXX</u>
Bahan baku yang tersedia dipakai		Rp. XXX
Harga pokok bahan baku yang terpakai		Rp. XXX
Biaya tenaga kerja langsung		Rp. XXX
Biaya Overhead Pabrik :		
Biaya bahan penolong	Rp. XXX	
Biaya tebaga kerja tak langsung	Rp. XXX	
Biaya listrik	Rp. XXX	
Biaya asuransi pabrik	Rp. XXX	
Depresiasi gedung pabrik	Rp. XXX	
Depresiasi mesin pabrik	<u>Rp. XXX</u>	
Jumlah biaya overhead pabrik		<u>Rp. XXX</u>
Jumlah biaya Produksi		Rp. XXX
Persediaan barang dalam Proses 31 Desember		<u>(Rp. XXX)</u>
Harga pokok produksi		Rp. XXX

Berdasarkan format di atas harga pokok penjualan ini dalam penyusunan perhitungan dapat pula dicantumkan pada laporan laba rugi perusahaan industri (Manufacturing Firm).

Yang terdapat pada buku Dasar-dasar Akuntansi karangan Haryono Yusuf, (1998: 181) sebagai berikut :

PT 'X'
LAPORAN LABA RUGI
Untuk tahun yang berakhir ...

Penjualan :		Rp. XXX
Persediaan barang jadi 1 Januari	Rp. XXX	
Harga pokok produksi	<u>Rp. XXX</u>	
	Rp. XXX	
Persediaan barang jadi 31 Desember	<u>(Rp. XXX)</u>	<u>(Rp. XXX)</u>
Harga pokok penjualan		Rp. XXX
Laba kotor penjualan		
Biaya-biaya operasi :		
Advertensi	Rp. XXX	
Gaji pegawai penjualan	Rp. XXX	
Depresiasi gedung penjualan	Rp. XXX	
Listrik dan penerangan penjualan	Rp. XXX	
Reparasi dan pemeliharaan penjualan	Rp. XXX	
Macam-macam biaya penjualan	<u>Rp. XXX</u>	
Jumlah biaya-biaya penjualan		Rp. XXX
Biaya-biaya administrasi dan umum :		
Gaji pegawai administrasi	Rp. XXX	
Telepon dan telegram	Rp. XXX	
Depresiasi gedung administrasi	Rp. XXX	
Listrik dan penerangan administrasi	Rp. XXX	
Reparasi dan pemeliharaan administrasi	<u>Rp. XXX</u>	
Jumlah biaya administrasi dan umum		<u>Rp. XXX</u>
Jumlah biaya-biaya operasi		<u>(Rp. XXX)</u>
Laba bersih operasi		Rp. XXX
Pendapatan diluar usaha (kalau ada)		Rp. XXX
Biaya-biaya diluar usaha (kalau ada)		<u>(Rp. XXX)</u>
Laba bersih		Rp. XXX

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan harga pokok penjualan secara teori dengan harga pokok penjualan pada Perusahaan Amplang Usaha Anda, penulis menggunakan analisis data yaitu dengan uji t.

untuk mencari t hitung :

$$t \text{ hitung} = \frac{X_2 - X_1}{\sqrt{\frac{n_1 S_1^2 + n_2 S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}}$$

dimana :

t hitung = Nilai t hitung

S_1^2 = Nilai varians dari variabel X_1

S_2^2 = Nilai varians dari variabel X_2

Mencari nilai varians dari variabel yang diukur :

$$S^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}$$

dimana :

S^2 = Nilai varians dari variabel yang diukur

X_i = Variabel yang diukur

Untuk mencari rata-rata harga pokok penjualan secara teori dengan harga pokok penjualan pada Perusahaan Amplang Usaha Anda digunakan rumus :

Menurut Anto Dajan, (1996 : 184), jilid II adalah :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Rumus yang diatas dimodifikasikan lagi, yaitu :

$$S_1^2 = \frac{\sum (X_1 - \bar{X})^2}{n_1 - 1}$$

dimana :

$$S_1^2 = \text{Nilai varians dari variabel } X_1$$

$$X_1 = \text{Harga pokok penjualan secara teori periode lima tahun}$$

$$\bar{X}_1 = \text{Rata - rata } X_1$$

$$n_1 = \text{Jumlah observasi } X_1$$

$$S_2^2 = \frac{\sum (X_2 - \bar{X})^2}{n_2 - 1}$$

dimana :

$$S_2^2 = \text{Nilai varians dari variabel } X_2$$

$$X_2 = \text{Harga pokok penjualan pada usaha amplang periode lima tahun}$$

$$\bar{X}_2 = \text{Rata - rata } X_2$$

$$n_2 = \text{Jumlah observasi } X_2$$

Kemudian untuk menentukan ada atau tidaknya perbedaan yang berarti antara rata-rata harga pokok penjualan secara teori dengan harga pokok penjualan pada usaha amplang Usaha Anda adalah sebagai berikut :

Bila $X_2 \neq X_1$ dan $X_2 > X_1$ dan $T \text{ hitung} > t \text{ daftar}$, maka berarti ada perbedaan yang nyata, (hipotesis diterima) $H_1 : X_1 \neq X_2$.

Bila $X_2 \neq X_1$ dan $X_2 < X_1$ dan $T \text{ hitung} < t \text{ daftar}$, maka berarti tidak ada perbedaan yang nyata, (hipotesis ditolak) $H_0 = X_1 = X_2$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

Usaha pembuatan kerupuk udang ini merupakan usaha rumah tangga yang bersifat industri, dimana dalam kegiatan ini adalah merubah bahan mentah yang dibeli untuk selanjutnya di proses menjadi barang siap pakai atau barang jadi terlebih dahulu sebelum dijual kepada para langganan atau konsumen.

Usaha ini berdiri sejak tahun 1975 berlokasi di Jl. Selamat Riyadi No. 05 Rt. 12 RW. 5 Samarinda Ulu.

Perusahaan ini bersifat kekeluargaan sehingga Pengelola usaha ini adalah keluarga yang sekarang dipimpin oleh Bapak Heriansyah,SE yang dengan bermodalkan ketentuan dan biaya sendiri akhirnya dapat mempertahankan usahanya hingga sekarang, serta dapat membantu masyarakat sekitar terutama para ibu untuk ditarik sebagai tenaga kerja. Hingga saat ini jumlah tenaga kerja yang membantu dalam proses produksi amplang ini berjumlah 12 orang.

Usaha pembuatan amplang ini di dalam pengerjaannya bersifat tradisional dan amat sederhana, jadi faktor alam dan tenaga kerja manusia lebih dominan digunakan.

B. Proses Produksi

Proses produksi amplang secara garis besarnya melalui beberapa tahapan, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Pengadaan bahan baku berupa ikan pipih/blida , tepung, garam, air serta bumbu.
2. Proses produksi dan pembuatan.
3. Pengeringan.
4. Penghalusan.
5. Pembungkusan.

C. Biaya Produksi

Untuk menghasilkan produk berupa amplang ini memerlukan biaya di dalam proses produksinya, antara lain adalah sebagai berikut ini :

1. Biaya bahan baku, berupa :
 - Ikan pipih / blida
 - Tepung
 - Bumbu-bumbu
 - Garam
 - Air
2. Biaya tenaga kerja langsung, berupa :
 - Tenaga kerja yang mengolah bahan baku menjadi amplang jumlah seluruhnya adalah berjumlah 12 orang tenaga kerja.

3. Biaya overhead pabrik

- Plastik pembungkus
- Pisau pengiris
- Kertas bertuliskan logo amplang ikan pipih

D. Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan Amplang Secara Teori

Dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan amplang secara teori ini penulis memasukkan semua biaya yang digunakan pada saat proses produksi dan juga biaya yang mendukung sehingga produksi dipasarkan. Biaya yang dimaksud adalah barang atau peralatan yang digunakan untuk proses produksi tetapi dalam mendapatkannya tidak melalui suatu pengorbanan dan oleh pemilik usaha tersebut tidak dianggap suatu biaya.

Biaya-biaya tersebut antara lain adalah :

1. Karung yang dijadikan alas untuk mengeringkan amplang mentah.
2. Gaji pimpinan
3. Gaji bagian penjualan dan karyawan
4. Biaya peralatan untuk pembuatan amplang

Perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan amplang secara teori selama periode lima tahun, yaitu :

PERUSAHAAN AMPLANG USAHA ANDA LAPORAN LABA RUGI 1 Januari 2001 s/d 31 Desember 2001		
Total Penjualan		Rp. 11,000,000,-
Harga pokok penjualan :		
Persediaan barang jadi, 1 Januari 2000	Rp. -	
Harga pokok produksi	Rp. 5,822,600,-	
Persediaan barang jadi, 31 Desember 2001	Rp. 165.000,-	
Harga pokok penjualan		(Rp. 5,657,600,-)
Laba kotor penjualan		Rp. 5,342,400,-
Biaya-biaya operasi :		
Biaya penjualan	Rp. 264,000,-	
Biaya administrasi dan umum	Rp. 120,000,-	
Jumlah biaya operasi		(Rp. 384,000,-)
Laba bersih		Rp. 4,958,400,-

Sumber data : Amplang Usaha Anda

**PERUSAHAAN AMPLANG USAHA ANDA
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
1 Januari 2001 s/d 31 Desember 2001**

Persediaan barang dalam proses, 1 Januari 2000		Rp. 189.200,-
Biaya produksi :		
Biaya bahan baku	Rp. 422.400,-	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 4.500.000,-	
Biaya overhead pabrik	Rp. 726.000,-	
Jumlah biaya produksi		Rp. 5,648,400,-
Persediaan barang dalam proses, 31 Desember 2001		(Rp. 180,000,-)
Harga pokok produksi		Rp. 5,657,600,-

Sumber Data : Perusahaan Amplang Usaha Anda

PERUSAHAAN AMPLANG USAHA ANDA
LAPORAN LABA RUGI
1 Januari 2002 s/d 31 Desember 2002

Total Penjualan		Rp. 11,000,000,-
Harga pokok penjualan :		
Persediaan barang jadi, 1 Januari 2001	Rp. 165.000,-	
Harga pokok produksi	Rp. 5,692,000,-	
Persediaan barang jadi, 31 Desember 2002	(Rp. 215.000,-)	
Harga pokok penjualan		(Rp. 5,642,000,-)
Laba kotor penjualan		Rp. 5,358,000,-
Biaya-biaya operasi :		
Biaya penjualan	Rp. 264,000,-	
Biaya administrasi dan umum	Rp. 120,000,-	
Jumlah biaya operasi		(Rp. 384,000,-)
Laba bersih		Rp. 4,974,000,-

Sumber Data : Perusahaan Amplang Usaha Anda

PERUSAHAAN AMPLANG USAHA ANDA
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
1 Januari 2002 s/dengan 31 Desember 2002

Persediaan barang dalam proses, 1 Januari 2002		Rp. 180,000,-
Biaya produksi :		
Biaya bahan baku	Rp. 426,000,-	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 4.500.000,-	
Biaya overhead pabrik	Rp. 726.000,-	
Jumlah biaya produksi		Rp. 5,625,000,-
Persediaan barang dalam proses, 31 Desember 2002		(Rp. 190.000,-)
Harga pokok produksi		Rp. 5,642,000,-

Sumber Data : Perusahaan Amplang Usaha Anda

PERUSAHAAN AMPLANG USAHA ANDA LAPORAN LABA RUGI 1 Januari 2003 s/d 31 Desember 2003		
Total Penjualan		Rp. 16,497,000,-
Harga pokok penjualan :		
Persediaan barang jadi, 1 Januari 2003	Rp. 215,000,-	
Harga pokok produksi	Rp. 5,459,000,-	
Persediaan barang jadi, 31 Desember 2003	(Rp. 352,000,-)	
Harga pokok penjualan		(Rp. 5,322,000,-)
Laba kotor penjualan		Rp. 7,326,000,-
Biaya-biaya operasi :		
Biaya penjualan	Rp. 264,000,-	
Biaya administrasi dan umum	Rp. 120,000,-	
Jumlah biaya operasi		(Rp. 384,000,-)
Laba bersih		Rp. 6,942,000,-

Sumber Data : Perusahaan Amplang Usaha Anda

PERUSAHAAN AMPLANG USAHA ANDA
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
1 Januari 2003 s/d 31 Desember 2003

Persediaan barang dalam proses, 1 Januari 2003		Rp. 190,000,-
Biaya produksi :		
Biaya bahan baku	Rp. 426,000,-	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 4.500.000,-	
Biaya overhead pabrik	Rp. 738.000,-	
Jumlah biaya produksi		Rp. 5,664,000,-
Persediaan barang dalam proses, 31 Desember 2003		(Rp. 180,000,-)
Harga pokok produksi		Rp. 5,674,000,-

Sumber Data : Perusahaan Amplang Usaha Anda

PERUSAHAAN AMPLANG USAHA ANDA LAPORAN LABA RUGI 1 Januari 2004 s/d 31 Desember 2004		
Total Penjualan		Rp. 12,994,000,-
Harga pokok penjualan :		
Persediaan barang jadi, 1 Januari 2004	Rp. 352,000,-	
Harga pokok produksi	Rp. 5,900,000,-	
Persediaan barang jadi, 31 Desember 2004	(Rp. 360,000,-)	
Harga pokok penjualan		(Rp. 5,892,000,-)
Laba kotor penjualan		Rp. 7,102,000,-
Biaya-biaya operasi :		
Biaya penjualan	Rp. 300,000,-	
Biaya administrasi dan umum	Rp. 144,000,-	
Jumlah biaya operasi		(Rp. 444,000,-)
Laba bersih		Rp. 6,658,000,-

Sumber Data : Perusahaan Amplang Usaha Anda

PERUSAHAAN AMPLANG USAHA ANDA
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
1 Januari 2004 s/d 31 Desember 2004

Persediaan barang dalam proses, 1 Januari 2004		Rp. 180,000,-
Biaya produksi :		
Biaya bahan baku	Rp. 660,000,-	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 4.500.000,-	
Biaya overhead pabrik	Rp. 750.000,-	
Jumlah biaya produksi		Rp. 5,910,000,-
Persediaan barang dalam proses, 31 Desember 2004		(Rp. 190,000,-)
Harga pokok produksi		Rp. 5,900,000,-

Sumber Data: Perusahaan Amplang Usaha Anda

PERUSAHAAN AMPLANG USAHA ANDA LAPORAN LABA RUGI 1 Januari 2005 s/d 31 Desember 2005		
Total Penjualan		Rp. 15,000,000,-
Harga pokok penjualan :		
Persediaan barang jadi, 1 Januari 2005	Rp. 360,000,-	
Harga pokok produksi	Rp. 5,922,400,-	
Persediaan barang jadi, 31 Desember 2005	(Rp. 352,000,-)	
Harga pokok penjualan		(Rp. 5,930,400,-)
Laba kotor penjualan		Rp. 9,069,600,-
Biaya-biaya operasi :		
Biaya penjualan	Rp. 300,000,-	
Biaya administrasi dan umum	Rp. 144,000,-	
Jumlah biaya operasi		(Rp. 444,000,-)
Laba bersih		Rp. 8,625,600,-

Sumber Data : Perusahaan Amplang Usaha Anda

PERUSAHAAN AMPLANG USAHA ANDA LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI 1 Januari 2005 s/d 31 Desember 2005		
Persediaan barang dalam proses, 1 Januari 2005		Rp. 190,000,-
Biaya produksi :		
Biaya bahan baku	Rp. 662.400,-	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 4.500.000,-	
Biaya overhead pabrik	Rp. 750.000,-	
Jumlah biaya produksi		Rp. 5,912,400,-
Persediaan barang dalam proses, 31 Desember 2005		(Rp. 180,000,-)
Harga pokok produksi		Rp. 5,922,400,-

Sumber Data : Perusahaan Amplang Usaha Anda

E. Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan Pada Perusahaan Amplang Usaha Anda

Setelah melakukan perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan amplang secara teori, penulis juga melakukan perhitungan harga pokok produksi dan perhitungan harga pokok penjualan pada usaha amplang, hal ini penulis lakukan guna memperjelas gambaran yang akan diperoleh pemilik usaha, keuntungan dan kerugian apa yang akan ditanggung oleh pemilik usaha, bila kurang teliti dalam perhitungan biaya.

Di dalam perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan pada usaha ini penulis hanya memasukkan biaya-biaya yang ada pada catatan pemilik usaha ini, jadi yang benar-benar diperhitungkan sebagai pengeluaran selama melakukan proses pembuatan amplang selama satu tahun.

Untuk memperjelas dan membandingkan antara perhitungan biaya yang digunakan secara teori dan kenyataan ini, dapatlah penulis sajikan pada perhitungan harga pokok produksi dan perhitungan harga pokok penjualan pada Perusahaan Amplang Usaha Anda sebagai berikut ini :

PERUSAHAAN AMPLANG USAHA ANDA LAPORAN LABA RUGI 1 Januari 2001 s/d 31 Desember 2001		
Total Penjualan		Rp. 11,000,000,-
Harga pokok penjualan :		
Persediaan barang jadi, 1 Januari 2001	Rp. -	
Harga pokok produksi	Rp. 5,225,600,-	
Persediaan barang jadi, 31 Desember 2001	Rp. -	
Harga pokok penjualan		(Rp. 5,225,600,-)
Laba kotor penjualan		Rp. 5,774,400,-
Biaya-biaya operasi :		
Biaya penjualan	Rp. 72,000,-	
Biaya administrasi dan umum	Rp. 120,000,-	
Jumlah biaya operasi		(Rp. 192,000,-)
Laba bersih		Rp. 5,582,400,-

Sumber Data : Perusahaan Amplang Usaha Anda

PERUSAHAAN AMPLANG USAHA ANDA LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI 1 Januari 2001 s/d 31 Desember 2001		
Persediaan barang dalam proses, 1 Januari 2001		Rp. 189.200,-
Biaya produksi :		
Biaya bahan baku	Rp. 368.400,-	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 4.500.000,-	
Biaya overhead pabrik	Rp. 348.000,-	
Jumlah biaya produksi		Rp. 5,216,400,-
Persediaan barang dalam proses, 31 Desember 2001		(Rp. 180,000,-)
Harga pokok produksi		Rp. 5,225,600,-

Sumber Data : Perusahaan Amplang Usahnda

PERUSAHAAN AMPLANG USAHA ANDA LAPORAN LABA RUGI 1 Januari 2002 s/d 31 Desember 2002		
Tolal Penjualan		Rp. 11,000,000,-
Harga pokok penjualan :		
Persediaan barang jadi, 1 Januari 2002	Rp. -	
Harga pokok produksi	Rp. 5,210,000,-	
Persediaan barang jadi, 31 Desember 2002	(Rp. -)	
Harga pokok penjualan		(Rp.5,210,000,-)
Laba kotor penjualan		Rp. 5,790,000,-
Biaya-biaya operasi :		
Biaya penjualan	Rp. 72,000,-	
Biaya administrasi dan umum	Rp. 120,000,-	
Jumlah biaya operasi		(Rp. 192,000,-)
Laba bersih		Rp. 5,598,000,-

Sumber Data : Perusahaan Amplang Usaha Anda

PERUSAHAAN AMPLANG USAHA ANDA LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI 1 Januari 2002 s/d 31 Desember 2002		
Persediaan barang dalam proses, 1 Januari 2002		Rp. 180,000,-
Biaya produksi :		
Biaya bahan baku	Rp. 372,000,-	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 4.500.000,-	
Biaya overhead pabrik	Rp. 348.000,-	
Jumlah biaya produksi		Rp. 5,220,000,-
Persediaan barang dalam proses, 31 Desember 2002		(Rp. 190,000,-)
Harga pokok produksi		Rp. 5,210,000,-

Sumber Data : Perusahaan Amplang Usaha Anda

PERUSAHAAN AMPLANG USAHA ANDA LAPORAN LABA RUGI 1 Januari 2003 s/d 31 Desember 2003		
Total Penjualan		Rp.12,648,000,-
Harga pokok penjualan :		
Persediaan barang jadi, 1 Januari 2003	Rp. -	
Harga pokok produksi	Rp. 5,242,000,-	
Persediaan barang jadi, 31 Desember 2003	(Rp. 352,000,-)	
Harga pokok penjualan		(Rp.4,890,000,-)
Laba kotor penjualan		Rp. 7,758,000,-
Biaya-biaya operasi :		
Biaya penjualan	Rp. 72,000,-	
Biaya administrasi dan umum	Rp. 120,000,-	
Jumlah biaya operasi		(Rp. 192,000,-)
Laba bersih		Rp. 7,566,000,-

Sumber Data : Perusahaan Amplang Usaha Anda

PERUSAHAAN AMPLANG USAHA ANDA LAPORAN LABA RUGI 1 Januari 2004 s/d 31 Desember 2004		
Tolal Penjualan		Rp.12,994,000,-
Harga pokok penjualan :		
Persediaan barang jadi, 1 Januari 2004	Rp. 352,000,-	
Harga pokok produksi	Rp. 5,468,000,-	
Persediaan barang jadi, 31 Desember 2004	(Rp. 360,000,-)	
Harga pokok penjualan		(Rp.5,460,000,-)
Laba kotor penjualan		Rp. 7,534,000,-
Biaya-biaya operasi :		
Biaya penjualan	Rp. 108,000,-	
Biaya administrasi dan umum	Rp. 144,000,-	
Jumlah biaya operasi		(Rp. 252,000,-)
Laba bersih		Rp. 7,282,000,-

Sumber Data : Perusahaan Amplang Usaha Anda

PERUSAHAAN AMPLANG USAHA ANDA LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI 1 Januari 2004 s/d 31 Desember 2004		
Persediaan barang dalam proses, 1 Januari 2004		Rp. 180,000,-
Biaya produksi :		
Biaya bahan baku	Rp. 606,000,-	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 4.500.000,-	
Biaya overhead pabrik	Rp. 372.000,-	
Jumlah biaya produksi		Rp. 5,478,000,-
Persediaan barang dalam proses, 31 Desember 2004		(Rp. 190,000,-)
Harga pokok produksi		Rp. 5,468,000,-

Sumber Data : Perusahaan Amplang Usaha Anda

PERUSAHAAN AMPLANG USAHA ANDA LAPORAN LABA RUGI 1 Januari 2005 s/d 31 Desember 2005		
Tolal Penjualan		Rp.15,000,000,-
Harga Pokok Penjualan :		
Persediaan barang jadi, 1 Januari 2005	Rp. 360,000,-	
Harga pokok produksi	Rp. 5,490,400,-	
Persediaan barang jadi, 31 Desember 2005	(Rp. 352,000,-)	
Harga Pokok Penjualan		(Rp.5,498,400,-)
Laba kotor penjualan		Rp. 9,501,600,-
Biaya-biaya operasi :		
Biaya penjualan	Rp. 108,000,-	
Biaya administrasi dan umum	Rp. 144,000,-	
Jumlah biaya operasi		(Rp. 252,000,-)
Laba bersih		Rp. 9,249,600,-

Sumber Data : Perusahaan Amplang Usaha Anda

PERUSAHAAN AMPLANG USAHA ANDA LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI 1 Januari 2005 s/d 31 Desember 2005		
Persediaan barang dalam proses, 1 Januari 2005		Rp. 180,000,-
Biaya produksi :		
Biaya bahan baku	Rp. 608.400,-	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp.4.500.000,-	
Biaya overhead pabrik	Rp. 372.000,-	
Jumlah biaya produksi		Rp. 5,480,400,-
Persediaan barang dalam proses, 31 Desember 2005		(Rp. 180,000,-)
Harga pokok produksi		Rp.5,490,400,-

Sumber Data : Perusahaan Amplang Usaha Anda

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Dari hasil penelitian dapat dilihat bagaimana perkembangan harga pokok penjualan secara teori dengan harga pokok penjualan pada Perusahaan Amplang Usaha Anda selama 5 tahun yaitu dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005.

Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan antara harga pokok penjualan secara teori dengan harga pokok penjualan pada Perusahaan Amplang tersebut maka perlu dilakukan pengujian statistik.

Tabel 3. Perhitungan Rata-rata Varians Harga Pokok Penjualan Secara Teori Dengan Harga Pokok Penjualan Amplang Usaha Anda Tahun 2001 – 2005

N	Xt	Xk	Xt - Xk	(Xt - Xk) 2
2001	5,66	5,69	-0,03	0,0009
2002	5,64	5,59	-0,05	0,0025
2003	5,32	5,45	-0,37	0,1369
2004	5,89	5,50	-0,2	0,04
2005	5,93	5,20	-0,24	0,0576
	28,44	26,29		0,2379

Keterangan : Xt = Harga pokok penjualan secara teori

Xk = Harga pokok penjualan Perusahaan

Untuk mencari rata-rata pokok penjualan secara teori periode lima tahun, adalah :

$$\begin{aligned} X_t &= \sum X_t / n_t \\ &= 28, \frac{44}{5} \\ &= 5,64 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk mencari rata-rata harga pokok penjualan pada Perusahaan Kerupuk Udang CV. Dua Dara adalah :

$$\begin{aligned} X_k &= \sum X_k / n_k \\ &= 26, \frac{29}{5} \\ &= 5,26 \end{aligned}$$

Dengan demikian besarnya varians pada pokok penjualan secara teori dengan harga pokok penjualan pada Perusahaan Amplang Usaha Anda dihitung berdasarkan tabel 3 tahun periode 5 tahun.

$$\begin{aligned} S_k^2 &= \frac{\sum (X_i - X_i)^2}{n_i - 1} \\ &= \frac{0.2379}{4} \\ &= 0.059 \\ &= \frac{0.2379}{4} \\ &= 0.059 \end{aligned}$$

Untuk melihat rata-rata harga pokok penjualan baik secara teori maupun harga pokok penjualan pada Perusahaan Amplang Usaha Anda periode 5 tahun dapat dilihat pada tabel 3.

Sesuai dengan data pada tabel 3 berdasarkan perhitungan varians maka pengrajin statistik dapat dilaksanakan. Penguji adalah dengan menggunakan uji t dan nilai t hitung.

$$\begin{aligned}
 t \text{ hitung} &= \frac{X_2 - X_1}{\sqrt{\frac{n_1 S_1^2 + n_2 S_2^2}{n_1 + n_2}}} \sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 - 2)}{n_1 n_2}} \\
 &= \frac{5.64 - 5.26}{\sqrt{0,15 + 0,14}} \sqrt{\frac{5 \cdot 5 (5 + 5 - 2)}{5 \times 5}} \\
 &= \frac{0,43}{\sqrt{0,29}} \sqrt{\frac{200}{25}} \\
 &= \frac{0,43}{\sqrt{0,29}} \sqrt{8} \\
 &= \frac{0,43}{0,54} \cdot 2,828 \\
 &= 0,796 \cdot 2,828 \\
 t \text{ hitung} &= 2,251
 \end{aligned}$$

Bila $X_2 \neq X_1$ dan $X_2 > X_1$ dan T hitung $>$ t daftar, maka berarti ada perbedaan yang nyata, (hipotesis diterima) $H_1 = X_1 \neq X_2$.

Dapat dilihat yaitu t hitung = 2,251 yang lebih besar jika dibandingkan dengan t daftar yang pada tingkat kepercayaan 95 % dengan derajat kebebasan $n_1 + n_2 - 2$ atau bila $5 + 5 - 2 = 8$ sebesar 1,860.

Dengan demikian $X_2 \neq X_1$ maka $2,251 > 1,860$.

Maka hipotesis yang dikemukakan penulis diterima, dimana $H_1 : X_1 \neq X_2$.

B. Pembahasan

Dari hasil analisa yang dapat diketahui bahwa pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 Perusahaan Amplang Usaha Anda memperoleh nilai total penjualan sebesar Rp. 62.642.000,-.

Besarnya prosentase perbedaan antara harga pokok penjualan secara teori dengan harga pokok penjualan pada usaha amplang setiap tahunnya sebesar 1,08 % pada tahun 2001, 1,08 % pada tahun 2002, 1,09 % pada tahun 2003, 1,79 % pada tahun 2004 dan 1,78 % pada tahun 2005.

Selisih harga pokok penjualan secara teori dengan harga pokok penjualan pada usaha amplang tersebut sebesar 98,92 % untuk tahun 2001, 98,92 % untuk tahun 2002, 98,91 % untuk tahun 2003, 98,21 % untuk tahun 2004 dan 98,22 % untuk tahun 2005. Secara keseluruhan harga pokok penjualan secara teori dengan harga pokok penjualan pada usaha amplang tersebut pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 sebesar 7,61 %.

Harga pokok penjualan secara teori jumlah lebih besar daripada harga pokok penjualan pada Perusahaan amplang. Perbedaan ini disebabkan karena biaya produksi yang ada merupakan pencatatan pengeluaran biaya yang benar-benar berhubungan dengan uang secara langsung, sedangkan faktor pembantu atau pendukung lainnya tidak dijadikan suatu biaya.

Seperti misalnya penggunaan air dalam proses pembuatan amplang, karena memperoleh secara gratis, maka pemilik ini tidak mencatatnya sebagai biaya pengeluaran, demikian halnya dengan gaji bagian penjualan dan gaji pimpinan perusahaan yang dalam catatan pengeluaran tidak termasuk biaya. Hal ini dikarenakan mereka merupakan anggota keluarga jadi tidak perlu menerima gaji sesuai dengan keadaan usaha-usaha lainnya, tetapi dalam perhitungan secara teori hal-hal seperti tersebut di atas adalah menjadi suatu biaya produksi dan tetap menjadi suatu beban usaha tersebut.

Kelemahan yang terjadi ini tidak lain akibat pemilik usaha belum mampu menerapkan sistem manajemen keuangan yang benar, paling tidak mengetahui bagaimana cara mengelola biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Hal ini juga terjadi dikarenakan usaha pembuatan kerupuk udang ini merupakan usaha rumah tangga yang masih sangat sederhana.

Akibat lain dari perbedaan ini, dimana perolehan labanya yaitu dari perhitungan secara teori sebesar Rp. 32.158.000,- dari total nilai penjualan selama lima tahun atau 51,34 % sedangkan laba yang diperoleh dalam perhitungan pada Perusahaan Kerupuk Udang sebesar Rp. 35.278.000,- dari total nilai penjualan selama lima tahun atau 56,32 %.

Di sini dapat dilihat bahwa laba yang diperoleh dalam perhitungan pada lebih besar daripada perhitungan secara teori.

Dengan adanya perbedaan ini, maka hasil dari analisis dengan menggunakan alat analisis uji t menghasilkan t hitung sebesar 2,251, dengan tingkat kepercayaan 95 % dan derajat kebebasan $n_1 + n_2 - 2$ atau bila $5 + 5 - 2 = 8$ sebesar 1,860. Dengan demikian t hitung $>$ t daftar, yang berarti ada perbedaan yang nyata antara harga pokok penjualan secara teori dengan harga pokok penjualan pada Perusahaan amplang Usaha Anda..

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan yang ada, maka dapatlah ditarik suatu kesimpulan adalah sebagai berikut ini :

1. Total penjualan yang diperoleh baik secara teori dengan harga pokok penjualan pada Perusahaan Amplang Usaha Anda pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 adalah sebesar Rp. 62.642.000,00
2. Laba yang telah diperoleh secara teori adalah sebesar Rp. 32.158.000.00 sedangkan untuk laba yang telah diperoleh pada Perusahaan Amplang Usaha Anda tersebut selama tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 adalah sebesar Rp. 35.278.000.00
3. Terdapat adanya suatu perbedaan antara harga pokok penjualan secara teori dengan harga pokok penjualan yang terdapat pada Perusahaan Amplang Usaha Anda ini pada tingkat kepercayaan 95 % dimana pada t hitung sebesar $2.251 > t$ daftar 1.860.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut ini :

1. Perlu menambah pengetahuan tentang pengelolaan biaya-biaya dan penyusunannya dengan jalan melakukan pencatatan dan penggolongan biaya secara lebih baik dan benar, sehingga memudahkan di dalam melakukan perhitungan atas biaya-biaya yang akan dikeluarkan pada saat memproduksi amplang tersebut.
2. Untuk mengembangkan suatu usaha dan untuk peningkatan kualitas hasil produksi, maka haruslah perlu adanya usaha untuk melakukan suatu perbandingan dengan pengusaha serupa yang jauh lebih maju.

REFERENSI

- Al yusuf Haryono, 1998. *Dasar-dasar Akuntansi*, Jilid II, Bagian Penerbitan Akademi Akuntansi YKPI, Yogyakarta.
- Dajan Anto, 1996. *Pengantar Metode Statistik*, Jilid II, LP3ES, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 1990. *Prinsip Akuntansi Indonesia 1984*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Machfoedz Mas'ud, 1996. *Akuntansi Manajemen*, Buku Satu, Edisi II, Cetakan Ketiga, BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Manullang. M, 1996. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*, Liberty, Yogyakarta.
- Moechtar, 1991. *Dasar-dasar Akuntansi*, IDM, Jakarta.
- Mulyadi, 1999. *Akuntansi Biaya*, Edisi 5 Gajah Mada Pers University, Yogyakarta.
- Siahaan Sahat, 1994. *Akuntansi Biaya*, Karya Utama, Jakarta.
- Sidik Hasan, 1995. *Prinsip Akuntansi Keuangan*, Indah, Surabaya.
- Sigit Suhardi, 1990. *Azas-azas Akuntansi*, Bagian 1, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Simangunsong, 1989. *Dasar-dasar Akuntansi*, BPFE UGM, Yogyakarta.
- SR. Soemarso, 1996. *Peranan Harga Pokok Dalam Penentuan Harga Jual*, ESG, Jakarta.
- Supriyono. R.A, 1993. *Akuntansi Biaya*, BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Winardi, 1995. *Capita Selecta Biaya*, Alumni, Bandung.



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH SAMARINDA

STATUS : TERDAFTAR SK. DIRJEN DIKTI DEPDIKBUD RI. No. 247/DIKTI/KEP/1993
Kampus : Jalan Ir. H. Juanda No. 15 Telp. 743459 - 731841 Samarinda Kotak Pos : 1248

Hal : Permohonan Pengajuan Judul Skripsi dan Dosen Pembimbing

Kepada Yth. Bapak Ketua Jurusan
STIE Muhammadiyah
Di Samarinda

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:


N A M A : DEWI PURWANTI
N P M : 02.11.0102
JURUSAN / PS : MANAJEMEN

Dengan ini mengajukan judul skripsi yang telah disetujui oleh
Bapak Ketua Jurusan sebagai berikut:

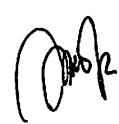
JUDUL: ANALISIS HARGA POKOK PENJUALAN AMPLANG
PADA PERUSAHAAN AMPLANG USAHA ANDA
DI SAMARINDA

Dengan judul tersebut di atas, mohon kiranya Bapak dapat
menetapkan Dosen Pembimbing I dan II, untuk dapat
membimbing penulis dalam penyusunan skripsi.

Atas perkenan Bapak dalam hal ini saya ucapkan terima kasih.


Ketua Jurusan,
MISRANSYAH, SE.
TAM. 568 975

Samarinda, 3 - 02 - 2006
Pemohon,


DEWI PURWANTI
NPM. 02.11.0102



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH SAMARINDA

STATUS : TERDAFTAR SK. DIRJEN DIKTI DEPDIKBUD RI. No. 247/DIKTI/KEP/1993
Kampus : Jalan Ir. H. Juanda No. 15 Telp. 743459 - 731841 Samarinda Kotak Pos : 1248

Nomor : /C.III/ I / 2006 Samarinda,
Lampiran :
Hal : Kesiediaan Membimbing Skripsi

Kepada Yth.

Pembimbing I (DCS. H. ZAINAL ARIFIN, MM)

Pembimbing II (M. SENOPATI, SE)

Di Samarinda

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan ini saya memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk menjadi pembimbing dalam penyusunan Skripsi Mahasiswa.

N A M A : DEWI PURWANTI

N P M : 02.11.0102

JURUSAN / PS : MANAJEMEN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS HARGA POKOK PENJUALAN AMPLANG

PADA PERUSAHAAN AMPLANG USAHA ANDA

DI SAMARINDA

Apabila Bapak / Ibu bersedia, kami memohon kesediaannya untuk menandatangani persetujuan ini .

Atas kesediaan Bapak / Ibu kamu ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

DCS. H. ZAINAL ARIFIN, MM

M. SENOPATI, SE



Ketua Jurusan,

MISRANSYAH, SE.
KTAM. 568 975



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH SAMARINDA

STATUS : TERDAFTAR SK. DIRJEN DIKTI DEPDIBUD RI. No. 247/DIKTI/KEP/1993

Kampus : Jalan Ir. H. Juanda No. 15 Telp. 743459 - 731841 Samarinda Kotak Pos : 1248

DAFTAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

N A M A : DEWI PURWANTI
N P M : 02.11.01.02
JURUSAN / PS : MANAJEMEN
JUDUL : ANALISIS HARGA POKOK PENJUALAN AMPLANG PADA PERUSAHAAN
AMPLANG USAHA ANDA DISAMARINDA

No.	Tanggal	Saran-Saran Perbaikan	Pembimbing		Keterangan
			I	II	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					

Samarinda,

Ketua Jurusan,

MISRANSYAH, SE.
KTAM. 568 975



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH SAMARINDA

STATUS : TERDAFTAR SK. DIRJEN DIKTI DEPDIKBUD RI. No. 247/DIKTI/KEP/1993
Kampus : Jalan Ir. H. Juanda No. 15 Telp. 743459 - 731841 Samarinda Kotak Pos : 1248

Samarinda,

SURAT PERNYATAAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa Sekolah
Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda (STIEM) Samarinda.

N A M A : DEWI PURWANTI
N P M : 0211.01.02
JURUSAN : MANAJEMEN
JUDUL SKRIPSI : Analisis Harga Pokok Penjualan
amplang pada perusahaan amplang
masa anda di Samarinda

Menyatakan bahwa saya benar - benar telah melaksanakan
penelitian pada sebuah perusahaan : _____

WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

No.	HARI / TANGGAL PENELITIAN	KETERANGAN
1		
2		
3		
4		

Guna mendapatkan data untuk dipergunakan dalam penulisan
skripsi yang sesuai dengan judul di atas, terima kasih.

Pimpinan Instansi / Perusahaan,

Mahasiswa yang meneliti,

Mengetahui:

Ketua Jurusan,

MISRANSYAH, SE.
KTAM. 568 975